

## Pelatihan Pola Iringan dan Manajemen Musik Gereja Jemaat GMIT Potok Desa Tuapanaf

### *Training in Accompaniment Patterns and Music Management for the GMIT Potok Congregation in Tuapanaf Village*

Yefta Bako\*, Agnes Emalisa Bauana, Sardak Malafu

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

\*Email: bakoyefta90@gmail.com

(Diterima 23-08-2025; Disetujui 25-09-2025)

#### ABSTRAK

Manajemen musik gereja merupakan pengaturan setiap unsur pelayanan yang mencakup musik vokal dan musik instrumen yang menunjang peribadatan dalam hal ini membantu jemaat bernyanyi dan mengiringi nyanyian jemaat. Iringan musik dalam ibadah terdiri atas pemakaian alat musik keyboard dengan pemandu lagu yang mempunyai tugas memimpin pujian dan membantu jemaat menyanyikan lagu pujian. Tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat jemaat GMIT Potok yaitu untuk peningkatan pola iringan pemain musik, melatih prokantor dan kantoria memahami pola iringan dengan alat musik keyboard yang tepat dan memahami serta membentuk unit manajemen musik gereja. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan 20 orang peserta yang berasal dari jemaat cabang dan pusat. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi pada alat musik keyboard yang sering digunakan oleh peserta dan pemandu nyanyian (kantoria). Kesimpulannya, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan pemahaman dan kompetensi penggunaan pola iringan piano/keyboard dalam mengiringi nyanyian jemaat, lalu prokantor dan kantoria dapat bekerjasama dengan pemain musik dalam peribadahan, serta pembentukan dan pengembangan manajemen musik gereja dalam peribadahan Jemaat GMIT Potok. Para pemain musik dan kantoria mampu mengaplikasikan keseluruhan pelatihan dari materi dan praktik dari setiap materi yang telah disampaikan. Diharapkan gereja dapat mengadakan pelatihan seperti ini atau dengan model lainnya secara periodik guna memberikan kesempatan kepada para peserta untuk untuk berlatih secara intensif.

Kata kunci: pola iringan, manajemen musik gereja, keyboard, kantoria

#### ABSTRACT

*Church music management is the organization of every element of worship service that includes both vocal and instrumental music to support the liturgy, particularly in helping the congregation sing and accompanying congregational hymns. The musical accompaniment in worship primarily consists of the use of the keyboard, guided by a song leader whose task is to lead the praise and assist the congregation in singing hymns. The purpose of the community service activity at GMIT Potok congregation was to improve the accompaniment patterns of musicians, to train the prokantor and cantoria in understanding the proper accompaniment using the keyboard, and to develop as well as establish a church music management unit. The program was carried out with 20 participants from both the central and branch congregations. The training was conducted through lectures and demonstrations using the keyboard, which is frequently played by the participants and the song leaders (cantoria). In conclusion, the community service activity provided understanding and competence in applying piano/keyboard accompaniment patterns for congregational singing. Furthermore, the prokantor and cantoria were able to collaborate with musicians during worship services, and the program also facilitated the formation and development of church music management at GMIT Potok congregation. Both musicians and cantoria were able to apply the knowledge and practice gained from the training materials. It is expected that the church will continue to organize similar training sessions or other models on a regular basis to provide participants with opportunities for intensive practice.*

*Keywords: accompaniment patterns church music management, keyboard, cantoria*

#### PENDAHULUAN

Manajemen memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dan telah menjadi elemen kunci dalam pengelolaan serta penggerakan kegiatan organisasi atau lembaga. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajerial, organisasi dapat menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang telah disampaikan oleh

Lumingkewas (2023) bahwa manajemen merupakan konsep fundamental yang memiliki peran sentral dalam dunia bisnis, organisasi, maupun kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu disiplin ilmu sekaligus seni, manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengkoordinasian berbagai sumber daya baik sumber daya manusia maupun non-manusia untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Manajemen musik gereja merupakan pengaturan setiap unsur pelayanan yang mencakup musik vokal dan musik instrumen yang menunjang peribadatan dalam hal ini membantu jemaat bernyanyi dan mengiringi nyanyian jemaat. Fungsi manajemen dapat diterapkan dalam bidang musik gereja untuk mengatur jalannya sebuah ibadah dengan memperhatikan tahapannya dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan koordinasi serta evaluasi. Unit manajemen musik gereja juga mengelola musik ibadah dari persiapan yang disebut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian sampai pada menjalankan program jangkah pendek dan jangkah panjang (Dr. Larry Apley dalam Risna, 2023:15). Manajemen musik gereja dibentuk untuk mengatur pemain musik dan penyanyi dalam penjadwalan ibadah minggu maupun ibadah lainnya. Eskew dan McElrat dalam Manik dan Siallagan (2023:84) mengatakan bahwa pemain musik diatur untuk bertugas sebagai pemimpin dalam mengiringi nyanyian umat kepada Tuhan.

Pada masa kini pemain musik dalam gereja diumpamakan seperti sayur tanpa garam, sebab sangat dibutuhkan dalam tiap ibadah gereja. Beragam kebaktian tentunya menuntut adanya pemain musik sebagai pengiring ibadah. Pemain musik tidak dapat diabaikan begitu saja karena peranannya sangat besar dalam liturgi karena nyanyiannya yang harus direspon dalam tiap bagian liturgi dan membangun suasana (Howard L. Rice dalam Irawati, 2022 : 48). Berbagai ibadah secara kategorial maupun fungsional sangat membutuhkan iringan musik dalam membantu umat bernyanyi.

Iringan musik dalam ibadah terdiri atas pemakaian alat musik keyboard dengan pemandu lagu yang mempunyai tugas memimpin pujian dan membantu jemaat menyanyikan lagu pujian (Marlissa & Sulistyowati, 2024 : 149), ada pula mengiringi nyanyian dengan organ/piano, mengiringi nyanyian dengan kelompok musik akustik dan mengiringi nyanyian dengan band. Namun dalam ibadah masa kini lebih mendominasi pada pemakaian alat musik keyboard dibandingkan dengan piano atau band seperti yang disampaikan oleh Stevany dkk (2024 : 31). alat musik keyboard lebih banyak dipakai karena dapat membentuk pola iringan yang lebih variatif jika menggunakan genre musik yang beragam sesuai kebutuhan ibadah (Napitupulu dkk, 2024 : 332). Tidak hanya beragam genre musik saja namun multifungsi dengan menggunakan iringan piano dan menggunakan *style* musik. Pemilihan genre musik dalam *style* dapat disesuaikan berdasarkan nyanyian jemaat yang tercantum dalam liturgi yang telah ditentukan.

Sinodal Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) merupakan sinode gereja yang berada di Nusa Tenggara Timur dan sinode ini sangat mendukung pengembangan musik gereja, karena musik gereja memiliki peranan penting dalam ibadah atau menjadi pendukung besar dalam liturgi gereja. Salah satu gereja GMIT yang masih kekurangan SDM dalam hal ini penyanyi dan pemain musik yaitu gereja GMIT Potok Desa Tuapanaf. Gereja ini mempunyai satu jemaat saja yang membantu pelayanan musik namun belum memiliki pemahaman pola iringan yang optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan secara intensif terhadap warga gerejanya dan tidak menutup kemungkinan dapat menambah SDM yang dapat membantu pelayanan musik. Pendeta dan jemaat GMIT Potok Desa Tuapanaf sangat membutuhkan adanya pelatihan untuk meningkatkan pola iringan dan manajemen pelayanan musik pada setiap ibadah. GMIT Potok belum memiliki manajemen musik gereja atau biasa disebut unit pembantu pelayanan (UPP) musik gereja dan berkembang menjadi Liturgi Musik Gereja (Bako dkk, 2022 : 41). Tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat jemaat GMIT Potok ini yaitu untuk peningkatan pola iringan pemain musik, melatih prokantor dan kantoria memahami pola iringan dengan alat musik keyboard yang tepat dan memahami serta membentuk unit manajemen musik gereja.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan di jemaat GMIT Potok (GMIT Perigi Yakub), desa Tuapanaf, kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 15 Agustus 2024 pukul 10.00 WITA sampai 15.00 WITA. Adapun kegiatan PkM dilakukan dengan dua tahapan yang terdiri atas:

## a) Tahapan Persiapan

Kegiatan PkM dilaksanakan berawal dari informasi yang didapatkan dari salah satu mahasiswa yang mempunyai kegelisahan terhadap musik gereja yang belum optimal dijumpai dalam setiap ibadah kategorial maupun fungsional. Kebetulan mahasiswa tersebut juga merupakan jemaat yang berasal dari gereja tersebut. Setelah kami mendapatkan informasi tersebut maka kami membentuk tim dan mulai berkoordinasi dengan *stakeholder* atau yang berkepentingan dalam gereja tersebut. Melalui jalur komunikasi maka tim mulai mengidentifikasi sasaran atau target yang akan dicapai dengan adanya penetapan peserta pelatihan sesuai kriteria yang terdiri atas peserta berasal dari jemaat GMT Potok/gereja cabang dan peserta sudah pernah terlibat dalam vokal grup, solo, duet atau paduan suara. Penentuan kriteria ini dapat membantu pencapaian pemahaman pola iringan lebih cepat difungsikan dalam setiap ibadah. Dari penentuan kriteria tersebut maka peserta yang diakomodir sebanyak 20 orang jemaat GMT Potok.

Alat dan bahan yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas alat musik dan sound sederhana. Lebih detailnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

- ✓ Alat musik keyboard Yamaha PSR dua unit;
- ✓ Spiker atau sound sistem yang sudah *include* dengan kabel dan *mic wireless*;
- ✓ LCD dan layar proyektor;
- ✓ notasi angka pada lagu kidung jemaat dan pelengkap kidung jemaat;
- ✓ dua unit pedal *sustain* piano.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dapat membantu peserta untuk menerapkan pola iringan sesuai lagu-lagu yang akan dilatih secara langsung sehingga peserta dapat mengiringi lagu pujian dalam ibadah minggu atau ibadah lainnya.

## b) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dengan metode ceramah pada awal kegiatan lalu dilanjutkan dengan demonstrasi untuk memberikan contoh dan peraga, bahkan di sela-sela ceramah juga dapat memberikan contoh pada peserta (Arry dalam Andreas dkk, 2024: 13). Demonstrasi atau praktikum diawali dengan pengenalan tentang apa itu pola iringan dan konsep dasar harus dimiliki pemain musik di gereja, menjelaskan peran kantoria dalam peribadahan, dan mengapa perlu adanya manajemen pelayanan musik gereja dalam ibadah dan perlunya pemain musik yang memiliki kompetensi yang memadai. Kegiatan pelatihan ini bertempat di Gedung gereja GMT Potok. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok yakni kelompok piano/keyboard, kelompok vokal dan manajemen pelayanan musik gereja. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari dengan durasi pelatihan enam jam, terdiri atas a) pengenalan materi untuk masing-masing materi baik itu konsep dasar pola iringan, peran kantoria/prokantor dalam peribadahan dan manajemen musik dalam gereja; b) melaksanakan pelatihan (setelah selesai materi); dan c) evaluasi keseluruhan materi. Uraian Pelaksana dan Pemateri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Uraian Pelaksana dan Pemateri

No	Materi	Uraian Tugas	Pelaksana
1	Kajian Piano	1. Kordinator 2. Pemateri 3. Instruktur piano/keyboard	Yefta Bako, M.Sn
2	Kajian Manajemen Musik Gereja	Pemateri	Cynthia Tanjung Kambuno, M.Sn
3	Kajian Kantoria/ <i>singers</i>	1. Pemateri 2. Instruktur Kantoria	Agnes Emalisa Bauana, M.Sn
4	-	1. Perlengkapan 2. Pendampingan	Sardak Malafu

Sumber. Data Primer Tim (2025)

Capaian luaran PkM yang dihasilkan selain peningkatan pemahaman dan kompetensi pelayan musik gereja yaitu publikasi pada jurnal ilmiah dan yang menjadi target capaian yakni peserta memahami konsep pola iringan dan manajemen pelayanan musik dalam ibadah jemaat, peserta mampu mempraktekan penggunaan pola iringan pada alat musik keyboard/piano serta penambahan pemain musik dalam ibadah minggu dan ibadah fungsional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada jemaat GMIT Potok dalam bentuk pelatihan dan *sharing* pengetahuan kepada 20 orang peserta yang terdiri atas 13 orang perwakilan dari jemaat GMIT Potok dan 7 orang perwakilan jemaat cabang. Kegiatan diawali dengan doa dari ibu Pdt. Teriance S. Makoe, S.Th selaku Ketua Majelis Jemaat GMIT Potok lalu dilanjutkan dengan ceramah dengan materi dari para narasumber kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi. Lebih detailnya dapat dilihat pada *rundown* yang disiapkan oleh tim PkM sebagai berikut.

### Rundown Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Waktu	Jenis Kegiatan	PIC
1	10.00-10.15	Mempersiapkan kebutuhan kegiatan pelatihan ( <i>keyboard, LCD, soundsystem, laptop, dll</i> )	Sardak Malafu
2	10.15-10.30	Sambutan Pendeta dan penjelasan tujuan dari tim melaksanakan pengabdian kepada masyarakat	Ketua Tim
3	10.30-11.00	Materi " <i>Pola iringan piano dalam nyanyian Jemaat</i> "	Yefta Bako
4	11.00-11.30	Materi " <i>Peran Kantoria dan Prokantor dalam nyanyian jemaat</i> "	Agnes E. Bauana
5	11.30-12.00	Materi " <i>Manajemen Musik Gereja dalam Peribadahan Kristen</i> "	Cynthia Kambuno
6	12.00-13.00	Makan Siang Bersama	
7	13.00-14.30	Pembagian Kelompok untuk Praktek dan Latihan	Semua anggota
8	14.30-15.00	Praktek bersama (gabung kelompok)	Semua anggota

Berdasarkan *roundown* tersebut maka selengkapnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan dua bagian antara lain:

1. Pengenalan Pola Iringan, Peran Prokantor - Kantoria dan Manajemen Musik dalam Peribadahan  
Setelah acara pembukaan yang dibuka oleh ketua majelis jemaat maka *sesi pertama* dimulai menggunakan metode ceramah dan tidak menutup kemungkinan dapat disisip metode demonstrasi, jika ada lagu-lagu tertentu yang harus dipraktekan untuk membantu memperjelas suatu argumen. Pada materi pola iringan piano, tim pengabdian memberikan pemahaman dasar tentang pola iringan dalam mengiringi nyanyian, termasuk teknik dasar dalam memainkan alat musik pengiring (*keyboard*), serta bagaimana mencocokkan pola iringan dengan melodi nyanyian jemaat. Pemateri menjelaskan cara penggunaan *akord, frasering*, tonalitas dan akor pembentuk pola iringan yang tepat dan mencontohkan lagu-lagu sederhana dalam nyanyian jemaat. Kemudian pada *sesi kedua* dengan materi peran kantoria dan prokantor, pemateri mengkaji tentang peran kantoria, fungsi dan cara bernyanyi yang baik dan benar sesuai notasi yang ada dalam nyanyian jemaat, kemudian menjelaskan cara bernyanyi seperti nyanyian canon, responsorial, antiphonal, dan beberapa tips bernyanyi lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan *materi ketiga*, tentang manajemen pertunjukan dan seni musik dalam peribadahan membahas tentang detail manajemen yang diperlukan dalam gereja untuk membangun gereja dengan menggunakan setiap unsur seni didalamnya.



Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi

Selain itu pemateri juga menyampaikan akord pembentuk pola iringan juga berkaitan dengan tonalitas dan frasering karena merupakan bagian dari kesatuan sebuah nyanyian jemaat seperti yang disampaikan oleh Baragwanath dalam Gloria dkk (2023 : 424) bahwa ada hubungan antara mendengar, membaca serta menyanyikannya. Dalam penyampaian pemateri bahwa hal ini erat kaitannya jika mendengarkan pola iringan dengan sesuai maka akan berdampak saat menyanyikan nyanyian jemaat, sebaliknya tidak dapat membaca notasi angka/balok dengan benar akan berdampak pula terhadap nyanyia jemaat serta unsur peribadahan.

2. Praktikum dan Latihan

Setelah pemaparan materi, peserta dilibatkan dalam sesi praktik langsung dimana mereka berlatih mengiringi lagu-lagu jemaat yang biasa dinyanyikan dalam ibadah. Pada sesi ini, tim pengabdian memberikan bimbingan teknis mengenai cara-cara memainkan piano pada alat musik keyboard dengan pola iringan yang baik dan benar, menyanyikan nyanyian jemaat dengan beberapa bentuk nyanyian *responsosial*, *canon*, dan *anthifonal* serta tips mengiringi nyanyian yang memiliki bentuk pendek. Berikut ini merupakan contoh lagu yang dipakai dalam pelatihan yang digunakan peserta untuk mengiringi ibadah.

<p><b>KJ 439 BILA TOPAN K'RAS MELANDA</b>  <b>1</b> <b>HIDUPMU</b> <i>do = es 2 ketuk</i>          3 3 3 4   5 5 5 3   4 3   4 .    <b>Bi-la topan k'ras melanda hidup-mu,</b>          2 3 4 5   7 6 5 4   3 4   5 .    <b>bi-la putus a-sa dan le-tih le- su,</b>          3 3 3 4   5 5 5 3   4 3   4 .    <b>berkat Tuhan sa-tu-sa-tu hitung-lah,</b>          2 3 4 5   7 6 5 4   3 2   1 .     <b>kau niscaya kagum o-leh ka-sih-Nya.</b>  <i>Refrain</i></p>	<p><b>KJ 439 BILA TOPAN K'RAS MELANDA</b>  <b>Refrain</b> <b>HIDUPMU</b> <i>do = es 2 ketuk</i>          5 . 5   1 5 5 3   4 4   4 .   4 . 4    <b>Berkat Tuhan, mari hitung-lah, kau 'kan</b>          7 6 5 4   3 4   5 .   1 1   7 6 .    <b>kagum o-leh kasih-Nya. Berkat Tuhan</b>  <i>rit..... a tempo</i>          7 7 6 6   5 .   1 1 7   7 6    <b>ma-ri hitunglah, kau niscaya kagum</b>          5 4   3 2   1 .     <b>O-leh kasih-Nya.</b></p>
---	---

Gambar 2. Salah Satu Materi untuk Pola Iringan Nyanyian Jemaat

Lagu ini dipilih sebagai salah satu nyanyian dari beberapa bahan yang disiapkan oleh tim karena sesuai rekomendasi dari peserta bahwa lagu ini sudah sangat familiar namun masih banyak yang salah bernyanyi, jika dinyanyikan sudah benar oleh *singers* atau kantoria namun pola iringan juga masih salah. Sama seperti yang disampaikan oleh Tabuena (2020) bahwa perlunya kerjasama antar pemain musik dan penyanyi secara bersamaan sehingga dapat menciptakan kolaborasi yang dapat membawa jemaat bernyanyi dengan benar. Lagu ini dinyanyikan dengan benar harus menggunakan *rit* pada dua kata *mari hitunglah* sesuai dengan yang tercantum dalam notasi lalu kembali dinyanyikan seperti semula yang ditandai dengan tanda *a tempo*. Melihat adanya tanda seperti tercantum maka dianjurkan menggunakan iringan piano, jika ingin menggunakan *style* musik pada keyboard maka perlu dipilih dan disesuaikan dengan menggunakan pola register untuk kombinasi. Selanjutnya lagu ini juga dipakai kelompok praktik prokantor dan kantoria dalam pelatihan, sedangkan praktik manajemen banyak berdiskusi mengenai apa saja yang perlu

diperhatikan dalam pengaturan tata ibadah dengan menggunakan unsur-unsur seni didalamnya khususnya musik gereja. Selengkapnya dapat dilihat pada dokumentasi berikut ini.



**Gambar 3. Sesi Praktikum dari Pemateri**

### 3. Evaluasi Pelatihan

Keseluruhan pelatihan berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta mempraktekan langsung yang dipelajari melalui materi yang diberikan maupun praktek yang dilakukan bersama-sama. Kemudian peserta menunjukkan hasil pelatihan melalui penyajian musik baik itu memainkan pola iringan dan menyanyikan nyanyian jemaat. Untuk manajemen musik telah disusun dan akan diterapkan dalam perayaan Natal pada Jemaat Potok Desa Tuapanaf dan sekaligus pembentukan Unit Pembantu Pelayanan Musik Gereja atau Lit-Muger (Liturgi Musik Gereja).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan pemahaman dan kompetensi penggunaan pola iringan piano/keyboard dalam mengiringi nyanyian jemaat, peran prokantor dan kantoria dalam peribadahan, serta pembentukan dan pengembangan manajemen musik gereja dalam peribadahan Jemaat GMIT Potok. Para pemain musik dan kantoria mampu mengaplikasikan keseluruhan pelatihan dari materi dan praktik dari setiap materi yang telah disampaikan. Diharapkan gereja dapat mengadakan pelatihan seperti ini atau dengan model lainnya secara periodik guna memberikan kesempatan kepada para peserta untuk untuk berlatih secara intensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang - Nusa Tenggara Timur untuk dukungannya pada program Pengabdian kepada Masyarakat melalui anggaran DIPA IAKN Kupang tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Philemon, A, Sihombing, GDW. (2024). Pelatihan Musik bagi Anggota Jemaat di Gereja PIBI Immanuel Yogyakarta. *KIFES : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1, No.1;
- Bako, Yefta, Snae, PO, Nullik, Cici, Metkono, Frengki. (2022). Peran Unit Pembantu Pelayanan Musik Gereja dalam Membangun Ibadah Jemaat GMIT Anugerah Atambua. *TAMBUR : Journal of Music Creation, Study and Performance* Vol.2, No.1;
- Gloria, Ester, Ismudiati, E, dan Nainggolan, OTP. (2023). Penerapan Metode Solfegio dalam Pelatihan Paduan Suara Parompuan di HKBP Petukangan. *IDEA : Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, Vol.17, No.2, ISSN 1411-6467 <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA>;

- Lumingkewas, EMC. (2023). *Konsep Dasar Manajemen : Ilmu dan Seni Mengatur Organisasi*. CV Tahta Media Group, ISBN: 978-623-147-211-3;
- Manik, SP, & Siallagan, SIM. (2023). Peranan Mata Kuliah Manajemen Pelayanan Musik bagi Mahasiswa Program Studi Musik Gerejawi di IAKN Toraja. *Cantata Deo : Jurnal Musik dan Seni*, Vol. 1 No. 2;
- Marlissa, M, & Sulistyowati, A. (2024). Peran Singers dalam Memandu Nyanyian di Ibadah Minggu Jemaat GKI Marthin Luther Sentani. *Cantata Deo : Jurnal Musik dan Seni*, Vol. 2 No.2;
- Napitupulu, Ayu, Hutagalung, RJM, & Situmeang, DM. (2024). Analisis Teknik Permainan Keyboard dalam Mengiringi Nyanyian Rohani Methodist Indonesia No. 20 Tolong HamaMu Ya Allah. *PENDEKAR : Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol.2, No. 2;
- Risna. (2023). Manajemen Pelayanan Musik dalam Ibadah Hari Minggu Ditinjau dari Perspektif Etika. *Sandaoni: Jurnal Musik*. IAKN Toraja;
- Stevany, DDA, Ardini, NW, & Laksmi, DMS. (2024). Musik Kristen Kontemporer di Gereja Bethel Indonesia Representative of Christ's Kingdom (GBI Rock) Lembah Pujian Denpasar. *E-Jurnal Institut Seni Indonesia Denpasar Journal of Music Science Technology and Industry* Vol. 7, No 1;
- Tabuena, Almighty C. (2020). *Chord-Interval, Direct-Familiarization, Musical Instrument Digital Interface, Circle of Fifths, and Functions as Basic Piano Accompaniment Transposition Techniques*. IJRP.ORG : International Journal of Research Publications, Vol-66, Issue-1, ISSN: 2708-3578 (online);